



SEMINAR NASIONAL KIMIA DAN PENDIDIKAN KIMIA VI
"Pemantapan Riset Kimia dan Asesmen Dalam Pembelajaran
Berbasis Pendekatan Saintifik"
Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan PMIPA FKIP UNS
Surakarta, 21 Juni 2014



**MAKALAH
PENDAMPING**

KIMIA PENDIDIKAN

ISBN : 979363174-0

ANALISIS PEMAHAMAN TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DAN PELAKSANAAN PENILAIAN SESUAI KURIKULUM 2013 GURU-GURU SMP KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Mohammad Masykuri^{1,*}

¹ Program Studi Pendidikan Kimia PMIPA FKIP UNS, Surakarta

* Keperluan korespondensi, tel/fax : 0271-648939, email: mmasykuri@yahoo.com

ABSTRAK

Jiwa Kurikulum 2013 adalah pelibatan siswa sepenuhnya dalam pembelajaran untuk mengkonstruksi sendiri konsep-konsep belajar. Guru sebagai bagian penting dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 memegang peran strategis dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Pada tataran implementatif, kendala yang sering terjadi banyak bersumber dari guru yang belum memahami sepenuhnya mengenai proses pembelajaran dan pelaksanaan penilaian kurikulum 2013. Penelitian ini mengkaji pemahaman guru-guru SMP terhadap proses pembelajaran dan pelaksanaan penilaian sesuai Kurikulum 2013 di kabupaten Bengkulu Selatan. Guru yang menjadi responden adalah guru-guru mata pelajaran yang mengajar kelas 7 dan sudah melaksanakan Kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah memahami pendekatan pembelajaran saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan), termasuk memahami pengertian pembelajaran saintifik, memahami tahap-tahap pembelajaran dengan metode saintifik, dan memahami penilaian kompetensi pengetahuan. Pemahaman guru pendamping terhadap Komponen Proses dan Penilaian hasil belajar sesuai Kurikulum 2013 masih beragam. Ada guru pendamping yang masih memerlukan pendalaman/diskusi lanjut untuk meningkatkan pemahamannya, namun sebagian besar guru pendamping sudah memiliki pemahaman yang memadai/cukup baik.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, pemahaman guru, proses pembelajaran, penilaian.

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam

berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu [1]. Kualitas pendidikan secara

umum bergantung pada seberapa besar tercapainya perubahan dalam diri siswa pada aspek-aspek itu. Sejalan dengan hal tersebut, Jemari Mardapi [2] menekankan bahwa usaha peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian. Keduanya saling terkait, sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Selanjutnya sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi siswa untuk belajar yang lebih baik.

Kualitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan melalui pemilihan model-model belajar yang tepat. Model pembelajaran dalam konteks itu mengandung arti suatu perencanaan, atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, dan lain-lain [3]. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan guru ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah penilaian hasil belajar. Kicken (2009) menyatakan bahwa penilaian dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk merumuskan kebutuhan belajar, memilih kegiatan belajar yang bermakna, dan menyelesaikan tugas - tugas pembelajaran [4].

Dalam konteks kurikulum 2013, upaya peningkatan kualitas proses

pembelajaran dan penilaian merupakan dua hal yang menjadi titik perhatian. Kurikulum 2013 merupakan amanat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014 tentang perlunya penataan kembali kurikulum berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk). Sebagai tindak lanjutnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mulai tahun 2013 mencanangkan dan memberlakukan Kurikulum 2013. Saat ini pengembangan Kurikulum 2013 sudah memasuki tahap implementasi bertahap-terbatas pada kelas I dan IV SD/MI, kelas VII SMP/MTs, dan kelas IX SMA pada sebagian kecil satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah Indonesia.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, maka pemetaan terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 pada beberapa tingkatan sekolah menjadi sesuatu yang penting dilakukan. Hasil pemetaan dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap implementasi Kurikulum 2013 bagi guru, sekolah dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Penelitian ini mengkaji pemahaman guru-guru SMP terhadap proses pembelajaran dan pelaksanaan penilaian sesuai kurikulum 2013. Kajian dilakukan terhadap 3 sekolah di provinsi Bengkulu, yaitu SMPN 1 Bengkulu Selatan, SMPN 2 Bengkulu Selatan dan SMPN 6 Bengkulu Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, kuesioner dan wawancara. Indikator yang dikembangkan dalam kuesioner menyangkut fakta yang dilakukan dan dialami responden. Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, yakni responden diminta menjawab pertanyaan dengan memilih dari sejumlah alternatif. Selain itu dilakukan wawancara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Bengkulu Selatan pada 3 (tiga) sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013, yaitu: SMPN 1 Bengkulu Selatan, SMPN 2 Bengkulu Selatan dan SMPN 6 Bengkulu Selatan. Pengambilan data dilakukan pada bulan Nopember 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini mencakup: 1) Observasi pendahuluan, mencakup: a) analisis perangkat pembelajaran: silabus, RPP, bahan ajar, media ajar, dan instrumen penilaian, b) pengembangan instrumen kuesioner, yang terkait dengan pemahaman umum guru SMP terhadap proses pembelajaran dan penilaian, c) pemetaan profil guru responden, yang meliputi data tentang nama guru, pangkat dan golongan, mata pelajaran

yang diampu, serta data lain yang diperlukan; serta 2) Pengambilan data lapangan. Guru responden adalah Guru Kelas VII SMPN 1 Bengkulu Selatan, SMPN 2 Bengkulu Selatan dan SMPN 6 Bengkulu Selatan, dengan sebaran data sesuai **Tabel 1**.

Sekolah	Alamat	Jumlah Guru Responden	Mata Pelajaran Guru Responden
SMP N 1 Bengkulu Selatan	Jl. Jend. Sudirman Bengkulu Selatan	5	Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, IPS, Matematika
SMP N 2 Bengkulu Selatan	Jl. Bupati Baksir Bengkulu Selatan	4	Seni Budaya, PJOK, IPA
SMP N 6 Bengkulu Selatan	Desa Masat Bengkulu Selatan	5	Bahasa Indonesia, Seni Budaya, PJOK, Prakarya/Kerajinan
Jumlah Guru Responden		14	

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, diperoleh temuan bahwa sebagian besar guru responden sudah mengetahui adanya buku teks pelajaran dan buku pegangan guru sesuai Kurikulum 2013, namun belum sepenuhnya memahaminya. Aspek-aspek yang telah dipahami dengan baik mencakup: 1) pemahaman materi yang tertuang pada buku, 2) pemahaman terhadap sumber-sumber belajar lainnya (buku, lingkungan sekitarnya, surat kabar/majalah/internet yang relevan dengan materi pembelajaran), dan 3) keterkaitan antara sumber-sumber belajar dan alat-alat yang dipergunakan. Di sisi lain, aspek-aspek yang kurang dipahami guru responden mencakup: 1) keterkaitan antara

pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta 2) penekanan pada *high order thinking* (contoh-contoh).

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, selanjutnya dilakukan penelusuran lebih lanjut mengenai pemahaman guru terhadap proses pembelajaran dan penilaian. Pada aspek pemahaman guru terhadap proses pembelajaran, fokus penelusuran diarahkan pada 1) pembelajaran yang menekankan pada tiga ranah kompetensi melalui pembelajaran pengetahuan untuk mengasah keterampilan dan membentuk sikap, 2) pembelajaran berbasis aktivitas, dan 3) pembelajaran untuk mengasah kreativitas. Pada aspek pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar, fokus penelusuran diarahkan pada 1) penilaian proses, dan 2) penilaian kompetensi (secara utuh). Hasil penelusuran pemahaman guru terhadap proses pembelajaran dan pelaksanaan penilaian sesuai Kurikulum 2013 ditampilkan dalam Tabel 2.

No.	Komponen	Indikator	Pemenuhan Indikator (%)			
			I	II	III	Rata-rata
A.	Proses pembelajaran saintifik	1. Pemahaman pengeritian	87	84	78	83

	(pendekatan berbasis proses keilmuan)	pembelajaran saintifik				
		2. Pemahaman tahap-tahap pembelajaran dengan metode saintifik	78	78	76	77
		3. Pemahaman contoh-contoh kegiatan/aktivitas pembelajaran setiap tahap pembelajaran dengan metode saintifik	65	65	62	64
		Rata-rata tingkat pemahaman terhadap proses pembelajaran				75
B.	Penilaian	1. Pemahaman penilaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial).	76	67	64	69
		2. Pemahaman penilaian kompetensi pengetahuan	85	87	84	85
		3. Pemahaman penilaian	65	60	62	62

		n kompetensi keterampilan				
		Rata-rata tingkat pemahaman terhadap penilaian				72

Keterangan:

1. Sekolah responden: I) SMP N 1 Bengkulu Selatan, II) SMP N 2 Bengkulu Selatan, III) SMP N 6 Bengkulu Selatan
2. Kriteria pemenuhan indikator: baik (di atas 80%), cukup (70 – 80%), dan kurang (kurang dari 70%)

Dari Tabel 2, dengan mengacu kriteria bahwa skor persentase pemenuhan indikator diperoleh bahwa sebagian besar guru sudah memahami pendekatan pembelajaran saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan), termasuk memahami pengertian pembelajaran saintifik, memahami tahap-tahap pembelajaran dengan metode saintifik, dan memahami penilaian kompetensi pengetahuan. Beberapa pemahaman yang kurang mencakup: pemahaman contoh-contoh kegiatan/aktivitas pembelajaran setiap tahap pembelajaran dengan metode saintifik, pemahaman penilaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), dan pemahaman penilaian kompetensi keterampilan.

Berdasarkan temuan tersebut, dalam konteks bahwa kualitas pembelajaran bersifat kompleks dan dinamis, maka pada tataran mikro, pencapaian kualitas dalam pembelajaran merupakan tanggung jawab profesional seorang guru, misalnya melalui penciptaan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, dan fasilitasi siswa untuk mencapai hasil belajar maksimal. Komponen terpenting dalam proses pembelajaran

adalah guru. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan berujung pada peningkatan kualitas pendidikan maka mutu guru yang harus dibenahi. Guru memang harus dibantu dari segi kognisi dan kesadaran untuk mengerti isi perubahan Kurikulum 2013 dan menyadari bahwa perubahan itu memang perlu. Sikap moral untuk mau berubah harus dibangun; sikap sebagai tukang yang pasif dan menanti diubah menjadi sikap profesional yang harus aktif, proaktif, kreatif, penuh inisiatif dan kritis.

Pada aspek lain, penelitian ini juga berhasil mengidentifikasi beberapa hambatan yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di sekolah, antara lain: 1) Pemahaman guru terhadap Komponen Proses dan Penilaian hasil belajar sesuai Kurikulum 2013 masih beragam. Ada guru yang masih memerlukan pendalaman/diskusi lanjut untuk meningkatkan pemahamannya, namun sebagian guru lain sudah memiliki pemahaman yang memadai/cukup baik. 2) Sebagian guru kurang memiliki kemampuan dasar mengembangkan media, terutama yang terkait dengan penggunaan komputer, akibatnya jarang sekali guru mengimplementasikan media ajar dalam proses belajar mengajarnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru responden di SMPN 1 Bengkulu Selatan, SMPN 2 Bengkulu Selatan dan SMPN 6 Bengkulu Selatan sudah memahami pendekatan pembelajaran saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan), termasuk

memahami pengertian pembelajaran saintifik, memahami tahap-tahap pembelajaran dengan metode saintifik, dan memahami penilaian kompetensi pengetahuan. Beberapa pemahaman yang kurang mencakup: pemahaman contoh-contoh kegiatan/aktivitas pembelajaran setiap tahap pembelajaran dengan metode saintifik, pemahaman penilaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), dan pemahaman penilaian kompetensi keterampilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan pada Direktorat Pembinaan SMP melalui kegiatan Pendampingan Kurikulum 2013 untuk SMP di Provinsi Bengkulu.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] [1] Woolfolk, A.E & Nicolich, L.M., 1984. *Educational psychology for teacher*, Prentice Hill Inc., Englewood Cliffs.
- [2] [2] Djemari Mardapi, 2003, Desain dan penilaian pembelajaran mahasiswa. *Prosiding Lokakarya Sistem Jaminan Mutu Proses Pembelajaran*, tanggal 19 Juni 2003 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- [3] [3] Joyce, B. dan Weil, M.,1980. *Models of Teaching*. Prentice - Hall, Englewood Cliffs, New Jersey.
- [4] [4] Kicken, W., 2009, The Effects of Portofolio - based Advice on The Development of Self Directed Learning Skills in Secondary Vocational Educations, *Education Tech Research Dev*, 57: 439 – 460.